



## **SEJARAH BERDIRINYA PENDIDIKAN RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL QUR'AN ULFAH DI PADANGSIDIMPUAN**

**Rahmah<sup>1✉</sup>, Darliana Sormin<sup>2</sup>, Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Rahmah Yasrah<sup>3</sup>**

<sup>(1)</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

<sup>(2)</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

<sup>(3)</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya RA Al Qur'an Ulfah, mulai dari inisiator pendirian, upaya pendirian, jumlah siswa, guru, kepala sekolah pertama dan untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Al Qur'an Ulfah di Padangsidimpuan. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi. Perkembangan RA Al Qur'an Ulfah Padangsidimpuan saat ini dimana tiap tahunnya murid selalu berkembang atau bertambah jumlah muridnya yang saat ini sudah mencapai rata-rata 300 yang diwisuda tiap tahunnya, administrasi/manajemen sekolah RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan sudah memiliki kurikulum/pembelajaran, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, layanan khusus, administrasi kelas, yang sudah memadai dan berjalan sebagaimana mestinya serta sudah dilaksanakan seperti hubungan kepala sekolah dan guru-guru hubungan guru dan guru hubungan kepala sekolah dan siswa hubungan kepala sekolah dan orang tua hubungan guru dan orang tua sudah berjalan dan dilaksanakan sebagaimana seharusnya dan akan terus dikembangkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

**Kata Kunci:** *Sejarah, Pendidikan, Raudhatul Athfal.*

### **Abstract**

The purpose of this study is to find out the background of the founding of RA Al Qur'an Ulfah, starting from the initiator of the establishment, the establishment effort, the number of students, teachers, first principals and to find out how the history of the establishment of Raudhatul Athfal (RA) Al Qur'an's education and Ulfah at Padangsidimpuan. The type of research used is qualitative by using interview, observation and documentation techniques. The current development of RA Al-Qur'an Ulfah Padangsidimpuan where every year the students always develop or increase the number of students which currently has reached an average of 300 who graduate each year, school administration/management of RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan already has a curriculum/learning, personnel, facilities and infrastructure, finance, community relations, special services, classroom administration, which are adequate and running as they should and have been implemented such as the relationship between the principal and teachers, the relationship between teachers and teachers, the relationship between the principal and students, the relationship between the

principal and parents the relationship between teacher and parents has been running and implemented as it should and will continue to be developed to obtain even better results.

**Keywords:** *history; Education; Raudhatul Atfal.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena hal ini menjadi faktor utama dalam pengembangan potensi manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Lebih khusus lagi jika pendidikan dihubungkan dengan pelaksanaan tanggung jawab manusia sebagai hamba dan khalifah Allah. Pendidikan adalah (Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.) “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan merupakan sesuatu yang mau tidak mau harus diperhatikan, baik itu pendidikan yang berada pada naungan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama. Salah satu pendidikan yang berada di bawah naungan Departemen Agama adalah pendidikan Raudathul Atfal.

Landasan yuridis adalah landasan hukum atau landasan kebijakan yang digunakan untuk memperkuat kedudukan suatu kelembagaan. Dalam hal ini dapat kita interpretasi menjadi landasan hukum tentang pentingnya pendidikan itu bagi anak bangsa terutama anak pra-sekolah khususnya pendidikan Raudathul Atfal. Namun, dalam hal ini landasan yuridis lebih cenderung kepada pendidikan anak bukan landasan yuridis lembaga pendidikannya. Sebagaimana yang terdapat pada pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea keempat menyatakan (Undang-Undang Dasar Tahun 1945, n.d.) “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Dari sini dapat dipahami bahwa kecerdasan kehidupan bangsa meliputi kecerdasan yang dimiliki oleh anak-anak bangsa. Kecerdasan tidak mungkin dapat tercapai jika pendidikannya masih rentan di bawah standart nasional. Karenanya, salah satu solusi yang diberikan oleh pemerintah adalah mendirikan taman kanak-kanak sederajat (Raudathul Atfal) yang diperuntukkan bagi mereka yang masih berumur 6 tahun ke bawah.

Pendidikan Raudatul Athfal sangat penting untuk di terapkan bagi anak-anak dan pada hakikatnya pendidikan menurut ajaran Islam telah diberikan mulai sejak lahir sampai menjelang kematian. “Raudhatul Atfal” bermakna taman kanak-kanak yang berasal dari bahasa Arab, Raudhah artinya padang rumput yang kemudian dikembangkan menjadi taman dan Athfal yang berbentuk jamak, isim mufradnya Tiflun yang bermakna anak (Munawwir, 1997). Dengan Demikian dapat dipahami secara bahasa Raudhatul Atfal adalah sebuah lembaga pendidikan yang dikhususkan bagi mereka yang batas usianya masih digolongkan pada usia anak-anak pra-sekolah. Pendidikan Raudatul Athfal merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dibawah naungan Depertement Agama setingkat dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), hal ini termuat pada Pasal 28 ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”.

Berdasarkan undang-undang tersebut dibentuklah salah satu RA Al-Qur’an yang bernama Ulfah di Padangsidimpuan. Secara administratif RA Al Qur’an Ulfah berada di Jl. Sutan Soripada Mulia Gg. Melati No. 2 Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan. Memasuki era baru ini menjadi tantangan besar bagi RA untuk kemudian dapat kembali merekonstruksi bangunan dan pondasi sejarahnya guna membangun kemajuan dan kembali mencapai kegemilangan di abad ke era selanjutnya. Upaya kembali

membangun dan menggali akar sejarah tersebut rasa-rasanya akan sulit diwujudkan tanpa adanya upaya sungguh-sungguh yang terstruktur dan sistematis misalnya saja melalui penelitian.

Melalui penelitian upaya mengumpulkan, membangun, mengkonfirmasi, mensinkronisasi, dan menginterpretasi data akan jauh lebih mudah, murah, dan terarah sehingga hasil yang didapatkan akan jauh lebih maksimal. Atas dorongan dan alasan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian lanjutan secara mendalam dengan judul "Sejarah Berdirinya Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Al Qur'an Ulfah di Padangsidempuan" Tujuan dari penelitian ini ialah: Mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya RA Al Qur'an Ulfah, mulai dari inisiator pendirian, upaya pendirian, jumlah siswa, guru, kepala sekolah pertama dan Mengetahui bagaimana sejarah berdirinya pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Al Qur'an Ulfah di Padangsidempuan. Istilah sejarah dalam (Sjamsudin, 2012) secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu "syajaratun" yang artinya "pohon" atau "asal-usul" yang kemudian seiring waktu berkembang dan diserapke dalam bahasa melayu "syajarah" yang akhirnya menjadi kata "sejarah" dalam bahasa Indonesia. Sedangkan sejarah dalam bahasa Inggris disebut "history" yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "historia" yang berarti inquri, wawancara, interogasi dari seorang saksi mata dan juga laporan mengenai tindakan-tindakan.

Istilah sejarah dirunut dari kata syajaratun (Arab) yang berarti pohon kayu. Istilah ini membawa kecenderungan pengertian sejarah sebagai suatu silsilah, asal-usul, pertumbuhan dan perkembangan suatu peristiwa yang berkesinambungan. Perkataan sejarah mempunyai dua arti yang dapat membedakan sejarah dengan penulisan sejarah. Sejarah dalam arti objektif adalah kejadian sejarah yang sebenarnya, terjadi hanya sekali, dan bersifat unik (history of actuality). Adapun sejarah dalam arti subjektif adalah gambaran atau cerita serta tulisan tentang kejadian (history as written atau historiografi) (Sulasman, 2014). Sejarah juga berarti kajian atau penelitian yang sistematis dari peristiwa itu, dengan kata lain sejarah sebagai ilmu. Dengan defenisi diatas dapat kita rumuskan bahwa, sejarah adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai peristiwa atau kejadian penting dalam kehidupan umat manusia pada masa lampau disusun secara ilmiah, meliputi urutan waktu, diberi tafsiran dan analisis kritis sehingga mudah dimengerti dan dipahami.

Sejarah dalam pelaksanaannya sebagai suatu ilmu dibangun atas beberapa konsep sebagai berikut: a) Sejarah sebagai aktualitas, Sejarah sebagai aktualitas yaitu sejumlah peristiwa, kejadian dan perubahan-perubahan yang telah terjadi dalam kehidupan manusia yang berkaitan dalam kehidupan manusia. B) Sejarah sebagai catatan, Sejarah sebagai catatan yaitu pengungkapan dan penggambaran tentang seperangkat jalinan peristiwa, kejadian dan perubahan pada kehidupan manusia dalam dimensi waktu yang sistematis. 3) Sejarah sebagai ilmu, Sejarah sebagai ilmu yaitu suatu acuan tentang cara-cara untuk menyelidiki, menganalisis jaringan-jaringan kausalitas (sebab-akibat) dari peristiwa masyarakat yang telah terjadi (Samad, 2013). Selain itu, Kuntowijoyo dalam kutipan (A, 2012) memberikan empat pokok pikiran yang terkait dengan sejarah sebagai ilmu. Pertama, sejarah bersifat empiris, hal ini karena sejarah sangat tergantung manusia sebagai objek dalam sejarah yang merekam dan mengamati masa lalu. Kedua, sejarah mempunyai objek dalam sejarah adalah masa lalu, dimana sejarah menjelaskan tentang apa yang dilakukan manusia dimasa lalu. Ketiga, sejarah memiliki metode tersendiri, ialah metode sejarah. Keempat mempunyai teori-teori dan konsep-konsep sendiri.

Raudhatul Athfal (RA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak pra sekolah pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia 4-6 tahun (Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, n.d.). Raudhatul Athfal (RA) merupakan jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal, di bawah pengelolaan Departemen Agama, RA setara dengan Taman

kanak-kanak (TK), dimana kurikulumnya ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Di Indonesia, menempuh pendidikan TK/RA tidaklah wajib. Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja manage yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah. Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola organisasi, lembaga, maupun perusahaan. Untuk merealisasikan semua aspek yang terungkap dalam paparan di atas, ternyata tak lepas dari permasalahan manajemen. Bila mau memahami dan menganalisis beberapa macam aspek yang ada bahwa manajemen adalah untuk mengetahui kemana arah yang akan dituju, kesukaran apa yang harus dihadapi, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kendaraan dengan membuat penumpang nyaman berada di kendaraan yang dikemudikan, bukan malah sebaliknya.

Penegasan akan arti peran pentingnya guru terutama guru Raudlatul Athfal yang merupakan awal pondasi bekal penanaman pada anak usia dini dimasa awal tumbuh kembangnya mereka dengan dibimbing oleh guru yang kompeten dan profesional, sehingga berharap akan menjadi penerus bangsa yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab akan terwujud. Raudatul Athfal merupakan istilah yang digunakan untuk pendidikan bagi anak-anak usia dini yang bercirikan Agama Islam. Walau demikian, ada istilah lain yang sering juga digunakan yaitu Bustanul Athfal (BA). RA dan BA merupakan dua istilah yang berkembang di masyarakat dalam dunia pendidikan bagi anak-anak usia dini sebelum memasuki Sekolah Dasar.

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 367 Tahun 1993 tentang Raudatul Athfal, disebutkan bahwa Raudatul Athfal adalah bentuk satuan pendidikan pra sekolah yang berciri khas Agama Islam pada jalur pendidikan sekolah dilingkungan Ditjen Binbaga Islam Departemen Agama yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia sekurang-kurangnya empat tahun sampai memasuki lembaga pendidikan dasar. Dalam keputusan tersebut, ditetapkan bahwa RA/BA adalah Taman Kanak-kanak berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan Departemen Agama. Keputusan ini pada hakikatnya merupakan respon atas adanya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Prasekolah Dan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/0/1992 tentang Taman Kanak-kanak. Dalam penjelasan Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Raudatul Athfal menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menentukan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada pendidikan Taman Kanak-kanak. Raudatul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam bagi anak berusia empat sampai enam tahun.

Raudatul Athfal merupakan pendidikan anak usia dini dimana didalamnya terdapat Garis-garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), yakni usaha untuk mengetahui secara mendalam tentang perangkat kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dalam rangka meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan diri anak usia Raudatul Athfal. Adapun fungsi pendidikan Raudatul Athfal adalah untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap pengembangannya, membina pondasi kepribadian muslim pada anak, mengenalkan, menumbuhkan rasa cinta pada Al-Quran, mengenalkan anak pada dunia luar, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengenalkan peraturan, dan menanamkan disiplin pada anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar.

Sedangkan tujuan Raudatul Athfal adalah untuk membantu meletakkan dasar kepribadian muslim, pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya dalam rangka membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan lain perkataan tujuan pendidikan Raudatul Athfal adalah: Pertama, memberi bekal dasar keimanan dan ketakwaan; Kedua, meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup dilingkungan masyarakatnya; Ketiga, memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar; Keempat, memberikan bekal untuk mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup.

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Moleong, 2000) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi, dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah dilapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data.

Setelah melakukan pengumpulan data maka peneliti melakukan analisa data sebagai berikut: 1) Edeting data yaitu melanjutkan setelah data menjadi suatu susunan kalimat yang sistimatis, 2) Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang memiliki kekurangan dan penyimpangan yang tidak relevan. 3) Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara, maka peneliti menguraikan hasilnya. Hasil observasi yang diperoleh sebagaimana pada uraian berikut. Berdasarkan tabel 4.9 hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa bangunan sekolah secara umum ada 18, kantor ada 1, ruang kelas 13, meja dan kursi ada 960, papan tulis 13, halaman sekolah, media pembelajaran 143 dan toilet ada 3 semuanya dalam keadaan baik dan dapat dipergunakan sebagaimana fungsi dan kegunaan untuk penunjang proses belajar mengajar di RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan. Berdasarkan observasi di atas dapat dilihat bahwa administrasi/manajemen sekolah RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan sudah memiliki kurikulum/pembelajaran yang dilaksanakan adalah kurikulum yang terbaru dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, ketenagaan kependidikan disini sudah memiliki 21 guru, sarana dan prasarana yang ada dikelola dan dipelihara dengan baik dan dikembangkan mengikuti kebutuhan yang ada, keuangan sudah membaik dengan banyaknya siswa yang diterima, hubungan masyarakat sangat baik hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang mendaftar, layanan khusus adalah ekstrakurikuler yang dilakukan untuk membangun atau memantapkan kepribadian siswa. Diharapkan dengan ekstrakurikuler yang siswa minati dapat mengembangkan kepribadian siswa menjadi lebih baik lagi, administrasi kelas seperti daftar kelas, daftar nilai serta rapor ada di tiap kelas sehingga ada laporan.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi sosial-emosional RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan sudah dilaksanakan seperti hubungan kepala sekolah dan guru-guru hubungan guru dan guru hubungan kepala sekolah dan sisw hubungan kepala sekolah dan orang tu hubungan guru dan orang tua sudah berjalan dan dilaksanakan sebagaimana seharusnya dan akan terus dikembangkan untuk memperoleh hasil yang lebih

baik lagi. Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan informan dengan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian dimulai dengan menemui Kepala Yayasan, Kepala Sekolah, Bendahara, TU, Guru dengan memulai pertanyaan sebagai berikut: Dari pertanyaan kapan RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan didirikan Ibu/Bapak/Saudara? Juhri selaku Ketua Yayasan mengatakan bahwa "RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan didirikan pada tahun 1995 oleh Hj. Tiera Sihombing dengan Yayasan Taman Pendidikan Ulumul Qur'an Ulfah (YTPUQU)". Begitu juga peneliti menjumpai Hj. Siti Maryam Ulfah selaku Kepala sekolah yang mengatakan bahwa "RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan didirikan pada tahun 1995 oleh Hj. Tiera Sihombing". Sementara itu Eprilla Nova mengatakan bahwa "RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan ini didirikan pada tahun 1995" Begitu juga Prihatini mengatakan bahwa "RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan didirikan pada tahun 1995" Kemudian Hamniani, Juraidah Pohan, Nurlina, Paiza Hanum menjawab dengan mengatakan "RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan didirikan pada tahun 1995".

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan Kapan RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan didirikan Ibu/Bapak/Saudara dapat disimpulkan bahwa RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan didirikan oleh Hj. Tiera Sihombing pada tahun 1995 dibawah Yayasan Taman Pendidikan Ulumul Qur'an Ulfah (YTPUQU). Juhri menjawab pertanyaan siapa pemrakarsa dan pendiri RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan dengan mengatakan "pemrakarsa dan pendiri RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan adalah Hj. Tiera Sihombing disebabkan prihatin melihat banyak anak-anak yang tidak mengenal baca tulis Al-Qur'an" Begitu juga Hj. Siti Maryam Ulfah mengatakan bahwasanya "pemrakarsa dan pendiri dari RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan adalah Hj. Tiera Sihombing".

Eprilla Nova mengatakan "pemrakarsa dan pendiri RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan adalah Hj. Tiera Sihombing" Sementara itu Prihatini menjawab bahwa "pendiri atau pemrakarsa adanya RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan adalah Hj. Tiera Sihombing" Begitu juga dengan Juraidah Pohan, Nurlina, dan Paiza Hanum menjawab bahwa "yang mendirikan adanya RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan adalah Hj. Tiera Sihombing". Dari hasil pertanyaan siapa pemrakarsa dan pendiri RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan? diperoleh kesimpulan bahwa pemrakarsa dan pendiri RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan adalah Hj. Tiera Sihombing. Peneliti melanjutkan pertanyaan siapa-siapa kepala sekolah RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan? Juhri mengatakan bahwa "yang sudah pernah menjadi kepala sekolah RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan Hj. Tiera Sihombing dan Hj. Siti Maryam Ulfah" Sementara Hj. Siti Maryam Ulfah mengatakan "yang pernah menjadi kepala adalah Hj. Tiera Sihombing dan saya sendiri yang kedua" Begitu juga Eprilla Nova mengatakan "yang pernah menjadi kepala RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan baru ada dua yaitu Hj. Tiera Sihombing dan Hj. Siti Maryam Ulfah".

Sedangkan Prihatini mengatakan "yang menjadi kepala-kepala sekolah yang sudah ada yaitu Hj. Tiera Sihombing dan Hj. Siti Maryam Ulfah" Dengan pertanyaan yang sama Juraidah Pohan, Nurlina, dan Paiza Hanum menjawab dengan perkataan yang hampir sama bahwa "yang sudah pernah menjadi kepala RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan adalah Hj. Tiera Sihombing dan kepala sekolah sekarang ini yaitu Hj. Siti Maryam Ulfah" Dari hasil wawancara dengan pertanyaan siapa-siapa kepala sekolah RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan? dapat dikatakan bahwa selama berdiri RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan baru di kepalai oleh Hj. Tiera Sihombing dan Hj. Siti Maryam Ulfah. Peneliti melanjutkan pertanyaan berapa jumlah guru RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan? dimana Juhri mengatakan bahwa "jumlah guru yang ada di RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan sebanyak 21 orang", Begitu juga Hj. Siti Maryam Ulfah menjawab bahwa "jumlah guru yang berada saat ini di RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan sebanyak 21 orang", Sementara itu Eprilla Nova mengatakan "jumlah guru ada 21 orang saat ini di RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan". Kemudian Prihatini menjawab bahwa "guru-guru yang ada di RA Al-Quran Ulfah Padangsidempuan sebanyak 21 orang" Begitu juga Hamniani, Juraidah

Pohan, Nurlina, Paiza Hanum mengatakan bahwa “rekan-rekannya sebagai guru di RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan sebanyak 21 orang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan berapa jumlah guru RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan? dapat disimpulkan bahwa yang menjadi guru di RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan ada sebanyak 21 orang guru. Pertanyaan selanjutnya berapa jumlah murid pertamanya serta perkembangan jumlah murid sampai saat ini? Dimana Juhri menjawab bahwa “jumlah murid pertama adalah 30 orang berkembang sampai 360 dimana sampai saat ini jumlah murid tiap tahunnya selaku di atas 300 murid”, Selanjutnya Hj. Siti Maryam Ulfah mengatakan bahwa “jumlah murid pertama 30 selanjutnya terus berkembang dimana rata-rata tiap tahunnya selalu di atas 300 murid”.

Eprilla Nova menjawab bahwa “murid pertama kurang mengetahui akan tetapi sekarang sudah sangat berkembang sudah melebihi 300 murid tiap tahunnya yang mendaftar maupun di wisuda”. Sedangkan Prihatini menjawab bahwa “murid pertama tidak mengetahui akan tetapi pada saat ini sudah melebihi 300 murid”. Kemudian Hamniani, Juraidah Pohan, Nurlina, Paiza Hanum menjawab dengan mengatakan bahwa “untuk murid pertama tidak begitu mengetahui berapa jumlahnya akan tetapi pada saat ini selalu berkembang tiap tahunnya dan sudah rata-rata tiap tahunnya mewisuda sekitar 300 murid”. Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan berapa jumlah murid pertamanya serta perkembangan jumlah murid sampai saat ini? dapat diketahui bahwa murid pertama sebanyak 300 murid berkembang sampai 360 murid, dimana tiap tahunnya selalu berkembang atau bertambah jumlah muridnya dimana sekarang sudah mencapai rata-rata 300 yang diwisuda tiap tahunnya. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan kepada Juhri Apa kurikulum pendidikan RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan? yang mengatakan bahwa “yang menjadi kurikulum di RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan adalah kurikulum K13 yang disesuaikan dengan Tingkat Satuan Dourdhatul Athfal yang disusun oleh Tim Pengembangan Lembaga yang terdiri dari Kepala Sekolah, Yayasan, Tim Guru dan Komite orang tud dengan bimbingan Pengawas RA”.

Sementara Kepala Sekolah menjawab pertanyaan tersebut dengan mengatakan bahwa “kurikulum di RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan adalah merupakan kurikulum K13 yang sudah dikembangkan oleh Tim Pengembangan Lembaga yang sesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang saat ini”. Begitu juga Eprilla Nova menjawab bahwa “kurikulum yang ada adalah kurikulum yang sudah dikembangkan oleh RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan sendiri untuk mengikuti perkembangan pendidikan yang ada di RA”. Selanjutnya Prihatini mengemukakan bahwa “kurikulum yang ada di RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan merupakan pengembangan kurikulum K13 yang telah disesuaikan dengan RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan”. Kemudian Hamniani, Juraidah Pohan, Nurlina, Paiza Hanum senada mengatakan bahwa “kurikulum yang dipakai adalah kurikulum K13 yang sudah dikembangkan oleh Tim Pengembangan Lembaga RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan yang sudah disesuaikan kebutuhan”.

Adapun hasil jawaban wawancara dengan pertanyaan apa kurikulum pendidikan RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan? dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang digunakan di RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan adalah kurikulum K13 yang sudah dikembangkan oleh Tim Pengembangan Lembaga RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Untuk terakhir peneliti menanyakan Juhri dengan pertanyaan bagaimana guru-guru melaksanakan kurikulum dan mengembangkannya? yang menjawab bahwa “guru-guru dapat melaksanakan kurikulum yang sudah dikembangkan dan selalu memberikan masukan untuk pengembangannya pada saat akan dilakukan laku pengembangan oleh Tim Pengembangan Lembaga untuk kurikulum berikutnya”. Sementara Hj. Siti Maryam Ulfah menjawab bahwa melihat bahwa “guru-guru dapat melaksanakan kurikulum yang sudah ada di RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan hasil dari

pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dikembangkan oleh Tim Pengembangan Lembaga RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan”.

Eprilla Nova menjawab bahwa “melihat pada guru-guru dapat melaksanakan kurikulum dan selalu memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan kebutuhan perkembangan”, Sementara itu Prihatini menjawab bahwa “guru dapat melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang ada”. Hamniani, Juraidah Pohan, Nurlina, Paiza Hanum senada menjawab bahwa “dapat melaksanakan kurikulum yang ada di RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan dan selalu mengikuti perkembangan kurikulum yang dilakukan oleh Tim Pengembangan Lembaga untuk diterapkan”. Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan bagaimana guru-guru melaksanakan kurikulum dan mengembangkannya? dapat disimpulkan bahwa guru-guru dapat melaksanakan kurikulum yang di RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan serta selalu memberikan masukan untuk pengembangan kurikulum ke Tim Pengembangan Lembaga.

## Simpulan

Sejarah berdirinya pendidikan Raudhatul Athfal (RA) Al Qur’an Ulfah di Padangsidimpuansaat ini dimana tiap tahunnya murid selalu berkembang atau bertambah jumlah muridnya yang saat ini sudah mencapai rata-rata 300 yang diwisuda tiap tahunnya, administrasi/manajemen sekolah RA Al-Quran Ulfah Padangsidimpuan sudah memiliki kurikulum/pembelajaran, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, layanan khusus, administrasi kelas, yang sudah memadai dan berjalan sebagaimana mestinya serta sudah dilaksanakan seperti hubungan kepala sekolah dan guru-guru hubungan guru dan guru hubungan kepala sekolah dan siswa hubungan kepala sekolah dan orang tua hubungan guru dan orang tua sudah berjalan dan dilaksanakan sebagaimana seharusnya dan akan terus dikembangkan untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## Daftar Pustaka

- A, D. (2012). Metode Penelitian Sejarah. Ombak,  
Moleong, L. J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.  
Munawwir, A. W. (1997). Kamus Arab-Indonesia. Pustaka Progressif.  
Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. (n.d.).  
Samad, I. A. (2013). Ilmu Sejarah. Hayfa Press.  
Sjamsudin, H. (2012). Metodologi Sejarah. Ombak.  
Sulasman. (2014). Metodologi Penelitian Sejarah. Pustaka Setia.  
Undang-Undang Dasar Tahun 1945. (n.d.).  
Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.